

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksplorasi (*exploration research*). Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dibangun (Anshori & Iswati, 2009:116). Metode penelitian kuantitatif eksplorasi bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan mencari ide-ide baru mengenai suatu gejala tertentu (Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi variabel yang dapat menjelaskan kecenderungan penghindaran pajak pada BUMN Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan tahunan periode 2009 – 2018 yang diperoleh dari masing-masing *website* resmi perusahaan BUMN yang terdaftar dalam laman resmi Kementerian BUMN (www.bumn.go.id). Jumlah populasi penelitian adalah 1150 observasi.

Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam memilih sampel yang diuji dengan menghapus observasi dengan data yang hilang yang dibutuhkan dalam analisis regresi. Peneliti juga menghapus perusahaan dengan tahun fiskal yang berbeda. Sampel yang digunakan untuk menguji variabel GCG, yaitu H1a hingga H1g, terdiri dari 421 observasi yang diuji menggunakan proksi GAAP ETR, namun peneliti kehilangan 19 observasi untuk pengujian menggunakan proksi *Current* ETR dan kehilangan 75 observasi untuk pengujian menggunakan proksi *Cash* ETR. Sedangkan sampel yang digunakan untuk menguji variabel karakteristik CEO, yaitu H2a hingga H2c, terdiri dari 440 observasi yang diuji menggunakan proksi GAAP ETR, namun peneliti kehilangan 21 observasi untuk pengujian menggunakan proksi *Current* ETR dan kehilangan 84 observasi untuk pengujian menggunakan proksi *Cash* ETR.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

Panel A: Pemilihan Sampel Pengujian Karakteristik Tata Kelola				
Observasi BUMN Indonesia tahun 2009-2018				1150
Dikurangi: Observasi dengan Laporan Tahunan tidak tersedia				(609)
Observasi dengan rugi sebelum pajak				(46)
Observasi dengan data penghasilan sebelum pajak tidak tersedia				(7)
Observasi dengan mata uang laporan keuangan selain Rupiah				(21)
Observasi dengan sistem syirkah temporer				(26)
Observasi dengan data tata kelola tidak tersedia				(20)
Sampel akhir pengujian GAAP ETR				421
Dikurangi: Observasi dengan data pajak kini yang dibayarkan tidak tersedia				(19)
Sampel akhir pengujian <i>Current ETR</i>				402
Sampel akhir pengujian GAAP ETR				421
Dikurangi: Observasi dengan data kas yang dibayarkan untuk pembayaran pajak tidak tersedia				(75)
Sampel akhir pengujian <i>Cash ETR</i>				346
Panel B: Pemilihan Sampel Pengujian Karakteristik CEO				
Observasi BUMN Indonesia tahun 2009-2018				1150
Dikurangi: Observasi dengan Laporan Tahunan tidak tersedia				(609)
Observasi dengan rugi sebelum pajak				(46)
Observasi dengan data penghasilan sebelum pajak tidak tersedia				(7)
Observasi dengan mata uang laporan keuangan selain Rupiah				(21)
Observasi dengan sistem syirkah temporer				(26)
Observasi dengan data karakteristik CEO tidak tersedia				(1)
Sampel akhir pengujian GAAP ETR				440
Dikurangi: Observasi dengan data pajak kini yang dibayarkan tidak tersedia				(21)
Sampel akhir pengujian <i>Current ETR</i>				419
Sampel akhir pengujian GAAP ETR				440
Dikurangi: Observasi dengan data kas yang dibayarkan untuk pembayaran pajak tidak tersedia				(84)
Sampel akhir pengujian <i>Cash ETR</i>				356
Panel C: Distribusi Industri Sampel				
Industri	#PSO	#Non-PSO	#Perusahaan-Tahun	%PSO
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	0	14	14	0%
Pertambangan dan Pengalihan	2	2	4	50%
Konstruksi	10	53	63	15.87%
Industri Pengolahan	14	70	84	16.67%
Transportasi dan Pergudangan	29	78	107	27.10%
Perdagangan Besar dan Eceran	4	9	13	30.77%
Real Estate	0	11	11	0%
Jasa Keuangan dan Asuransi	7	80	87	8.04%
Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis	0	16	16	0%
Informasi dan Telekomunikasi	4	0	4	100%
Pengadaan Gas, Uap, Udara Dingin	6	3	9	66.67%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	9	0	9	100%

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak didefinisikan sebagai skema transaksi untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan relatif terhadap pendapatan sebelum pajak dengan memanfaatkan celah aturan perpajakan suatu negara. Pengukuran tingkat penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pengukuran tersebut biasanya diperoleh dari laporan keuangan khususnya penghasilan kena pajak dan besarnya pajak yang dibayarkan (Hanlon & Heitzman, 2010).

Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, tarif pajak efektif (ETR) digunakan untuk mengukur penghindaran pajak yang dilakukan (Bradshaw dkk., 2019; S. Chen dkk., 2010; Desai & Dharmapala, 2006; Lanis & Richardson, 2018; McClure dkk., 2018; Minnick & Noga, 2010). Tarif pajak efektif (ETR) dipilih karena dinilai dapat menangkap perilaku penghindaran pajak dalam kontinum yang lebih luas apabila dibandingkan dengan pengukuran lainnya (Bradshaw dkk., 2019; Hanlon & Heitzman, 2010; Lisowsky dkk., 2013). Konsisten dengan penelitian sebelumnya, ETR yang tinggi (rendah) menunjukkan penghindaran pajak yang rendah (tinggi).

Penelitian ini menggunakan tiga proksi perhitungan ETR, yaitu GAAP ETR (*GETR*), *Current* ETR (*CETR*) dan *Cash* ETR (*CAETR*). Peneliti melakukan *winsor* pada ketiga pengukuran untuk meminimalkan pengaruh masalah pada denominator, yaitu 1 untuk nilai ETR diatas 1 dan 0 untuk ETR yang bernilai negatif. Peneliti mengadaptasi metode tersebut dari penelitian Bradshaw dkk., (2019) dan Dyreng dkk., (2010),

1. GAAP ETR (*GETR*)

Bentuk dasar dari pengukuran tindak penghindaran pajak tahunan menggunakan ETR adalah GAAP ETR (Dyreng dkk., 2008). Bentuk dasar ini memiliki beberapa keterbatasan salah satunya adalah karena tidak mengukur strategi penangguhan pajak perusahaan (Dyreng et al., 2008; Hanlon & Heitzman, 2010; Salihu dkk., 2013). Strategi penangguhan pajak akan mengurangi biaya pajak saat ini dan secara

bersamaan meningkatkan biaya pajak tangguhan, kegiatan perencanaan pajak ini tidak akan memiliki pengaruh pada GAAP ETR. Selain itu, GAAP ETR tidak dapat membedakan antara pengurangan kewajiban pajak karena strategi perencanaan pajak aktual dan pengurangan “tidak disengaja” lainnya yang tidak terkait dengan pertimbangan pajak. Bahkan, setiap pengurangan kewajiban pajak eskplisit akan mengubah GAAP ETR (Gebhart, 2017; Hanlon & Heitzman, 2010). Hanlon dan Heitzman (2010) mengukur GAAP ETR (*GETR*) sebagai berikut

$$GETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Total pendapatan sebelum pajak}} \quad (3.1)$$

2. *Current ETR (CETR)*

Current ETR memungkinkan pengukuran strategi penangguhan pajak karena pengurangan beban pajak saat ini tidak akan dikompensasi dengan peningkatan beban pajak tangguhan (Gebhart, 2017; Salihu dkk., 2013). Namun, beban pajak kini mungkin lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan beban pajak aktual yang dapat mendistorsi *Current ETR* (Hanlon, 2003). Hanlon dan Heitzman (2010) mengukur *Current ETR (CETR)* sebagai berikut

$$CETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan kini}}{\text{Total pendapatan sebelum pajak}} \quad (3.2)$$

3. *Cash ETR (CAETR)*

Cash ETR menggunakan kas yang dibayarkan untuk pajak sebagai numerator sehingga membuat pengukuran ini memiliki kekuatan dalam perubahan estimasi, contohnya dalam tunjangan penilaian serta memperhitungkan efek pajak dari opsi saham karyawan (Dyrenge dkk., 2008). Disisi lain, kas yang dibayarkan untuk pajak juga dapat mencakup pembayaran pajak periode sebelumnya terlepas dari periode tahun fiskal yang dapat menyebabkan ketidakcocokan pembilang dan penyebut sehingga mendistorsi *Cash ETR* (Dyrenge dkk., 2008;

Gebhart, 2017; Hanlon & Heitzman, 2010). Hanlon dan Heitzman (2010) mengukur *Cash ETR* (**CAETR**) sebagai berikut

$$CAETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk beban pajak}}{\text{Total pendapatan sebelum pajak}} \quad (3.3)$$

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena sosial dan menjelaskan bagaimana terjadinya suatu fenomena sosial untuk merumuskan masalah secara lebih terperinci (Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini membagi variabel independen kedalam dua kelompok yaitu karakteristik tata kelola yang terdiri dari

1. Subsidi PSO (**PSO**)

Subsidi PSO adalah subsidi khusus yang diberikan oleh pemerintah kepada BUMN dalam rangka penugasan (*Public Service Obligation*, PSO) untuk menjamin kualitas dan pelayanan produk/jasa akibat disparitas harga pokok penjualan BUMN dengan harga atas produk/jasa tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Variabel ini diukur menggunakan *dummy variable*, yaitu 1 apabila perusahaan mendapatkan subsidi PSO dan 0 apabila perusahaan tidak mendapatkan subsidi PSO.

2. Privatisasi BUMN (**PBLC**)

Privatisasi BUMN adalah penjualan saham BUMN ke masyarakat yang berbentuk perseroan terbatas dengan saham paling sedikit 51 persen dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Variabel ini diukur menggunakan *dummy variable*, yaitu 1 apabila perusahaan melakukan penawaran umum saham di Bursa Efek Indonesia dan 0 apabila hal tersebut tidak dilakukan. Peneliti mengadaptasi pengukuran ini dari penelitian Fernández-Rodríguez dkk., (2019).

3. Kepemilikan Manajerial (*CMP*)

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai terdapatnya saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik dewan komisaris maupun dewan direksi. Variabel ini diukur dengan mengadopsi pengukuran Bradshaw dkk., (2019) yang menggunakan *dummy variable*, yaitu 1 apabila manajemen memiliki kepemilikan ekuitas perusahaan dan 0 untuk keadaan sebaliknya.

4. Ukuran Direksi (*DIR*)

Ukuran direksi didefinisikan sebagai besarnya jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan, sehingga pengukuran variabel ini didapatkan melalui penjumlahan seluruh anggota direksi BUMN. Peneliti mengadaptasi pengukuran ini dari penelitian Minnick dan Noga (2010).

5. Independensi Komisaris/Dewan Pengawas (*INDP*)

Komisaris dan dewan pengawas memiliki peran yang sama dalam BUMN yaitu bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Perbedaan keduanya adanya komisaris merupakan organ Persero dan dewan pengawas merupakan organ Perum. Berdasarkan penelitian Maharani dan Suardana (2014) independensi komisaris (*INDP*) diukur sebagai berikut

$$INDP = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}} \quad (3.4)$$

6. Ukuran Komite Audit (*KOM*)

Ukuran komite audit didefinisikan sebagai besarnya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, sehingga pengukuran variabel ini didapatkan melalui penjumlahan seluruh anggota komite audit BUMN. Peneliti mengadaptasi pengukuran ini dari penelitian Tandean dan Winnie (2016).

7. Kualitas Audit (**KA**)

Kualitas audit didefinisikan sebagai refleksi tingkat transparansi laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Kualitas audit dapat diukur dengan besar kecilnya auditor eksternal (KAP) yang dipilih dan dapat dibedakan menjadi *big-4* yaitu *PricewaterhouseCooper* (PwC), *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* (Deloitte), *Ernst&Young* (EY), dan KPMG serta *non-big-4* (Salehi dkk., 2020; Tandean & Winnie, 2016). Perbedaan tersebut dikarenakan tingkat kecenderungan profesionalitas kerja dan reputasi dari auditor eksternal yang bersangkutan (DeAngelo, 1981). Variabel ini diukur menggunakan *dummy variable*, yaitu 1 apabila auditor eksternal perusahaan adalah *big-4* dan 0 apabila sebaliknya. Pengukuran tersebut peneliti adopsi dari penelitian Richardson dkk., (2013).

Kelompok variabel independen selanjutnya dalam penelitian ini adalah karakteristik CEO yang terdiri dari

1. Usia CEO (**AGE**)

Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Variabel ini diukur dengan menghitung selisih antara tahun buku laporan keuangan dan tanggal lahir CEO yang menjabat pada tahun buku laporan keuangan. Peneliti mengadaptasi pengukuran ini dari penelitian Minnick dan Noga (2010).

2. CEO *Tenure* (**TENURE**)

Tenure didefinisikan sebagai lamanya masa jabatan yang dimiliki untuk posisi tertentu dalam suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Shen (2003), variabel ini diukur dengan menghitung lamanya waktu seseorang menjabat sebagai CEO perusahaan dalam satuan tahun, dengan menghitung selisih antara tahun buku laporan keuangan dan tanggal pengangkatan CEO dilakukan.

3. Pergantian CEO (**ROTATE**)

Pergantian CEO didefinisikan sebagai perubahan pemegang jabatan CEO dengan pemberhentian CEO lama dan pengangkatan CEO baru.

Variabel ini diukur menggunakan *dummy variable*, yaitu 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian CEO selama tahun laporan keuangan dan 0 untuk perusahaan yang memiliki CEO yang sama pada awal hingga akhir tahun laporan keuangan. Peneliti mengadaptasi pengukuran ini dari penelitian Setiawan dkk., (2017).

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan oleh peneliti untuk menjaga tidak adanya intervensi dari faktor luar terhadap pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Anshori & Iswati, 2009:59). Variabel **SIZE**, **ROA**, dan **LEV** dipilih dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol karena terbukti memberikan pengaruh yang konsisten dalam beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian Fernández-Rodríguez dkk., (2019) dan Kovermann dan Velte (2019) ukuran perusahaan (**SIZE**) diukur sebagai berikut

$$SIZE = \text{Ln Total Aset} \quad (3.5)$$

Return on Asset (ROA) diukur sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (3.6)$$

dan *Leverage (LEV)* diukur sebagai berikut

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \quad (3.7)$$

Ukuran perusahaan dipilih karena perusahaan dengan ukuran yang berbeda memiliki proses manajemen pajak dan tata kelola perusahaan yang berbeda pula (Kiesewetter & Manthey, 2017). Berdasarkan penelitian Bradshaw dkk., (2019) serta Richardson dan Lanis (2007), perusahaan dengan ukuran perusahaan (**SIZE**) yang lebih besar melakukan tindak penghindaran pajak yang lebih besar. Profitabilitas yang diukur dengan **ROA** dipilih karena perusahaan yang paling menguntungkan, ditunjukkan dengan tingkat **ROA** yang tinggi, menghadapi beban pajak yang lebih besar sehingga kemungkinan pengalokasian sumber daya yang dimiliki untuk melakukan strategi perpajakan dan mengurangi ETR lebih besar

(Fernández-Rodríguez dkk., 2019). *Leverage* dipilih karena dapat menampilkan penggunaan beban untuk meningkatkan profit perusahaan. Semakin tinggi tingkat *LEV* semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga dan semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari hutang. Biaya bunga yang tinggi akan berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan (Wahyuni, Fahada, & Atmaja, 2019).

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Anshori & Iswati, 2009:116). Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak STATA14 dalam menganalisis data menggunakan statistik.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan deskripsi dan gambaran data sebagaimana adanya tanpa maksud generalisasi (Anshori & Iswati, 2009:116). Ukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata, median, nilai minimum dan nilai maksimum.

3.4.2 Uji Korelasi Pearson

Uji Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Koefisien korelasi dapat berkisar antara -1 dan +1, dengan -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna, +1 menunjukkan korelasi positif sempurna, dan 0 menunjukkan tidak ada korelasi sama sekali. Koefisien korelasi dapat memberikan gambaran nilai satu variabel dengan nilai variabel lain.

3.4.3 Uji Beda (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah rata-rata variabel dependen adalah sama untuk dua kelompok independen yang tidak terikat. Prosedur pengujian ini menentukan perbedaan rata-

rata antara dua kelompok secara statistik dengan nol. Penelitian ini menguji rata-rata empat variabel independen yang diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu pemberian subsidi PSO (*PSO*), privatisasi BUMN (*PBLC*), kepemilikan manajerial (*CMP*), dan kualitas audit (*KA*).

3.4.4 Uji Analisis Varians Satu Arah (*One-Way* ANOVA)

Uji analisis varians satu arah (*one-way* ANOVA) digunakan untuk menguji perbedaan rata – rata variabel dependen terhadap dua atau lebih grup dalam kelompok variabel independen yang tidak terkait. Jika nilai P value ($\text{Prob}>F$) ANOVA kurang dari 0.05 maka terdapat perbedaan signifikan antara rata – rata kelompok yang berbeda dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji.

Pengujian ANOVA satu arah dilakukan untuk menganalisa perbedaan rata-rata penghindaran pajak yang dilakukan BUMN Indonesia berdasarkan industri dan tahun. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat industri tertentu yang melakukan tindak penghindaran pajak yang lebih agresif dari industri lainnya dengan dasar penelitian Armstrong, dkk, (2019) serta Donohoe dan Knechel (2014) yang menemukan bahwa perusahaan dalam industri yang sama cenderung melakukan perencanaan pajak yang serupa. Peneliti juga ingin mengetahui apakah tahun politik, yang memungkinkan terjadinya pergantian posisi pemegang kekuasaan negara dan perubahan kelompok pemegang kepentingan, berpengaruh terhadap penghindaran pajak BUMN karena BUMN pada umumnya lebih rentan terhadap tindak korupsi dibandingkan dengan perusahaan swasta akibat adanya potensi gangguan dalam komposisi dewan dan keputusan bisnis oleh politisi dan pejabat publik (Apriliyanti & Kristiansen, 2019),

3.4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Model 1: Hubungan karakteristik tata kelola dan penghindaran pajak

$$\begin{aligned} TA_{i,t} = & \alpha + \beta_1 PSO_{i,t} + \beta_2 PBLC_{i,t} + \beta_3 CMP_{i,t} + \beta_4 DIR_{i,t} \\ & + \beta_5 INDP_{i,t} + \beta_6 KOM_{i,t} + \beta_7 KA_{i,t} + \beta_8 SIZE_{i,t} \\ & + \beta_9 ROA_{i,t} + \beta_{10} LEV_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \end{aligned} \quad (3.8)$$

Model 2: Hubungan karakteristik CEO dan penghindaran pajak

$$\begin{aligned} TA_{i,t} = & \alpha + \beta_1 AGE_{i,t} + \beta_2 TENURE_{i,t} + \beta_3 ROTATE_{i,t} \\ & + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 ROA_{i,t} + \beta_6 LEV_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \end{aligned} \quad (3.9)$$

Keterangan:

- $TA_{i,t}$: vektor variabel penghindaran pajak perusahaan i tahun t yang diukur dengan *GETR*, *CETR*, dan *CAETR*
- $PSO_{i,t}$: subsidi PSO perusahaan i tahun t
- $PBLC_{i,t}$: privatisasi BUMN perusahaan i tahun t
- $CMP_{i,t}$: kepemilikan manajerial perusahaan i tahun t
- $DIR_{i,t}$: ukuran direksi perusahaan i tahun t
- $INDP_{i,t}$: proporsi komisaris independen perusahaan i tahun t
- $KOM_{i,t}$: ukuran komite audit perusahaan i tahun t
- $KA_{i,t}$: kualitas audit perusahaan i tahun t
- $AGE_{i,t}$: usia CEO perusahaan i tahun t
- $TENURE_{i,t}$: lama masa jabatan (*tenure*) CEO perusahaan i tahun t
- $ROTATE_{i,t}$: pergantian CEO perusahaan i tahun t
- $SIZE_{i,t}$: ukuran perusahaan i tahun t
- $ROA_{i,t}$: *return on asset* perusahaan i tahun t
- $LEV_{i,t}$: *leverage* perusahaan i tahun t
- $\varepsilon_{i,t}$: eror untuk perusahaan i tahun t

Penelitian ini menduga bahwa nilai $\beta_1 - \beta_7$ dalam model 3.8 dan nilai $\beta_1 - \beta_3$ dalam model 3.9 akan menghasilkan koefisien yang signifikan secara statistik dan tidak bernilai sama dengan 0 (nol).